

## **Penerjemahan Buku Manual Peralatan Elektronik**

**Oleh: Dina Nurma Selly<sup>1</sup>**

**Anggota: 1. Arza Aibonotika<sup>2</sup>**

**2. Nana Rahayu<sup>3</sup>**

**No. HP: 085363038403**

### **ABSTRACT**

*Focus of this study is to Translation In Electronic Equipment Manual. The purpose of this study is to describe how the manual translation of electronic products. The methods applied in this study is descriptive where the primary data gathered from the electronic product manuals SHARP electronic dictionary PW-AT790 . In this study using the theory of translation and technical text*

*Keywords : translation, technical text*

### **I. PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi banyak terjadi perpindahan atau mobilisasi orang dari suatu bangsa ke bangsa lain. Perpindahan ini juga terjadi pada barang-barang, seperti barang elektronik. Di Indonesia perpindahan barang elektronik dari luar negeri juga semakin marak dan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Umumnya alat elektronik yang diperjualbelikan harus memiliki berbagai kelengkapan di antaranya buku petunjuk penggunaan. Untuk barang-barang dari luar negeri buku petunjuk tersebut biasanya diterjemahkan ke dalam bahasa negara bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penggunaan atau agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan yang mengakibatkan kerusakan. Di Indonesia, pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi Indonesia mewajibkan produsen barang-barang elektronik melengkapi buku petunjuk dalam bahasa Indonesia, termasuk untuk barang yang berasal dari luar negeri.

Pada bulan Juli 2010, di Indonesia terjadi kasus penjualan barang yang dianggap ilegal. Kasus tersebut terjadi di forum jual beli di situs *online*. Produk tersebut adalah iPad 3G Wi Fi 64 GB. Kasus ini dianggap melanggar Pasal 62 Ayat (1) *juncto* Pasal 8 Ayat (1) huruf j Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan konsumen, dan juga Pasal 52 *juncto* Pasal 32 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang telekomunikasi. Produk dari negara luar dianggap ilegal masuk ke Indonesia apabila untuk diperdagangkan kembali. Berbeda apabila produk tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi meskipun buku manual berbahasa Indonesia tidak disertakan. Ditjen Postel dan Departemen Perdagangan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

<sup>2</sup> Pembimbing I Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

<sup>3</sup> Pembimbing II Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

pada tahun 2010 belum mengeluarkan aturan tentang penjualan iPad sehingga penjualan itu dianggap ilegal.

Salah satu contoh isi buku manual adalah tentang keamanan pemakaian baterai ataupun listrik. Keamanan ini sangat penting agar konsumen tidak salah dalam penggunaannya yang dapat mengakibatkan kerusakan pada alat elektronik tersebut.

Teks manual pedoman penggunaan produk asing jika diterjemahkan dapat digolongkan ke dalam *technical text*, yaitu teks yang bila diterjemahkan harus memiliki sifat universal, tidak ambigu (multi tafsir), dan ragam bahasanya baku.

*Technical translation is one part of specialised translation; institutional translation the area of politics, commerce, finance, government ect, is the other. Technical translation as potentially non-cultural, therefore 'universal'. The benefits of technology are not confined to one speech community. In principle, the terms should be translate; institutional translation is cultural unless concerned with international organisations. The profession of translator is co-extensive with the rise of technology and staff translators in industry (not in international organisations) are usually called technical translators.*

Menurut Newmark (1988) *technical text* merupakan salah satu terjemahan khusus, contohnya terjemahan kelembagaan bidang politik, komersial, keuangan, pemerintahan, dan lain-lain. Penerjemahan teknis cenderung sebagai non kultural, dan oleh karena itu bersifat universal. Manfaat-manfaat teknologi tidak hanya terbatas untuk suatu masyarakat tutur. Secara mendasar, istilah harus diterjemahkan; penerjemahan secara kelembagaan merupakan budaya kecuai yang berhubungan dengan organisasi internasional. Profesi penerjemah berkembang dengan berkembangnya teknologi dan staff penerjemah dalam industri (bukan dalam organisasi internasional) biasanya disebut penerjemah teknis (Newmark, 1988:151).

Skripsi ini berkaitan dengan penerjemahan buku manual pemakaian alat elektronik dari bahasa sumber bahasa Jepang ke dalam bahasa sasaran bahasa Indonesia. Catford (1965) menggunakan pendekatan kebahasaan dalam melihat kegiatan penerjemahan dan ia mendefinisikannya sebagai “*the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)*” (mengganti bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran). Karena sebagian besar buku manual alat elektronik produk asing hanya diartikan ke dalam bahasa internasional yaitu bahasa Inggris, maka diperlukan terjemahan ke dalam bahasa negara yang dituju.

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik penerjemahan buku manual peralatan elektronik. Buku

manual yang akan diterjemahkan adalah SHAPR PW-AT790 bagian 必ずお読みください “*kanarazu oyomi kudasai*” (hal yang harus dibaca sebelum menggunakan produk tersebut) pada halaman 1-10. Masalah yang akan diangkat adalah metode dan prosedur penerjemahan buku manual. Penelitian ini dibatasi pada penerjemahan kosakata penting yang memerlukan penerjemahan yang bersifat teknis barang elektronik.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena, seperti yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009: 48). Pertama-tama penulis akan mengumpulkan data berupa kata-kata khusus yang tidak bisa langsung diterjemahkan apa adanya (secara literal) tetapi membutuhkan pengetahuan tentang *technical text*. Kemudian melakukan analisis dengan menggunakan metode penerjemahan dan *technical text*. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Newmark sebagaimana disebutkan di atas.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kata-kata dalam buku manual produk elektronik yang bersifat teknis:

- (1) 大きな力 が くなり、 液晶表示部 が 割れたり、  
*Ookina chikara ga kuwari, ekishou hyouji bu ga waretari,*  
Besar tenaga bertambah, kristal cair tampilan bagian pecah,

本体 が 破損することがあります。  
*hontai ga hasonsuru koto ga arimasu.*  
produk tsb kerusakan ada.

Jika ditekan dengan keras LCD bisa pecah, dan dapat menyebabkan kerusakan pada produk tersebut.

Penulis menggunakan metode komunikatif yaitu mengupayakan reproduksi makna kontekstual yang demikian rupa, sehingga baik aspek kebahasaan maupun aspek isi langsung dapat dimengerti oleh pembaca dan versi Tsu-nya pun langsung diterima. Secara leksikal berdasarkan kamus Kenji Matsu'ura kata “*ekishouhyoujibu*” diterjemahkan sebagai ‘unit tampilan kristal cair’. Makna tersebut masih dianggap asing oleh pembaca Bsa. Oleh karena itu, penulis memberikan kata yang memiliki maksud yang sama dengan arti yang diterjemahkan secara kamus, yaitu *Liquid Crystal Display* atau yang lebih dikenal dengan LCD. Istilah dalam bahasa Inggris digunakan untuk mengupayakan

makna yang langsung dipahami oleh pembaca karena istilah LCD lazim dipakai dalam buku-buku manual maupun dalam bahasa periklanan di Indonesia.

LCD atau singkatan dari *Liquid Crystal Display* adalah salah satu komponen elektronik yang tidak asing dalam kehidupan manusia pada era globalisasi. Kata LCD ini lazim dipakai dalam bahasa industri dan di lingkungan masyarakat pada umumnya. LCD adalah jenis media tampilan yang menggunakan kristal cair sebagai penampil utama. LCD sudah dipakai dalam berbagai bidang misalnya dalam alat-alat elektronik seperti televisi, kalkulator, kamus elektronik, atau layar komputer. LCD mendominasi jenis tampilan untuk komputer meja (*desktop*) maupun *notebook* karena membutuhkan daya listrik yang rendah, bentuknya tipis, mengeluarkan sedikit panas, dan memiliki resolusi yang tinggi.

- (2) この装置は、家庭環境で使用することを目的  
*Kono souchi wa, kateikankyou de shiyousuru koto o mokuteki*  
Ini peralatan lingkungan keluarga sesuatu yang digunakan maksud  
としていますが、  
*toshite imasu ga,*  
sebagai  
この装置がラジオやテレビジョン受信機に近接して  
*kono souchi ga rajio ya terebishon juushinki ni kinsetsushite*  
ini peralatan radio dan televisi alat penerima berdekatan  
使用されると、  
*shiyousareru to*  
digunakan  
受信障害を引き起こすことがあります。(hal 10)  
*Jushin shougai o hikiokosu koto ga arimasu.*  
Penerima gangguan menimbulkan ada kalanya

Perangkat ini dimaksudkan untuk digunakan di lingkungan rumah, jika digunakan berdekatan dengan alat penerima seperti radio atau televisi, ada kalanya menimbulkan gangguan penerimaan (*interferensi*).

Penulis menggunakan metode komunikatif. *Junshinshogai*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata, yaitu *junshin* yang berarti ‘penerima’ dan *shogai* yang berarti ‘gangguan’. Secara leksikal berdasarkan kamus Kenji Matsu’ura kata ‘*jushinshogai*’ diterjemahkan dengan ‘gangguan penerimaan’. Gangguan penerimaan disini maksudnya adalah gangguan yang terjadi pada gelombang radio dan televisi akibat penggunaan yang berdekatan dengan produk elektronik tersebut. Dalam buku manual produk elektronik yang lain ada juga yang memakai kata *interferensi* untuk menyatakan makna gangguan penerimaan

tersebut. Dalam kamus KKBI *interferensi* memiliki makna yang sama dengan makna yang disebutkan di atas, yaitu gangguan. Istilah ini kurang dikenal sehingga lebih praktis bila digunakan ‘gangguan penerimaan’ saja karena maknanya dengan jelas dapat dipahami.

(3) イヤホン の 取り扱い について

Iyahon no toriatsukai ni tsuite  
Earphone            memperlakukan tentang

Mengenai penggunaan *earphone*

Penulis menggunakan metode komunikatif. Kata *iyahon* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *earphone*. Terjemahan *earphone* secara leksikal dalam bahasa Indonesia yaitu alat pendengar. Alat pendengar disini maksudnya adalah alat dari bagian pesawat telepon dan sebagainya yang ditempelkan pada telinga atau peralatan yang dipasang di telinga untuk memperkuat atau mempertajam pendengaran. Jika ‘alat pendengar’ digunakan untuk terjemahan *iyahon/earphone* akan menimbulkan sedikit keambiguan karena ‘alat pendengar’ memiliki makna yang tidak langsung mengarah pada hal yang dimaksud. Selain itu kata *earphone* sudah menjadi kosakata yang lazim digunakan dalam kehidupan masyarakat sekarang, baik dalam lisan maupun tulisan. Kaidah komunikatif menghendaki adanya pemahaman yang langsung berterima, sehingga penggunaan *earphone* (dengan prosedur transferensi) dianggap lebih komunikatif.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kata-kata yang bersifat teknis dalam penerjemahan buku manual produk elektronik. Kata-kata yang penting dan bersifat teknis tersebut perlu diketahui oleh konsumen agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan serta agar tidak membahayakan pengguna produk elektronik tersebut.

Kata-kata yang bersifat teknis banyak yang berasal dari bahasa Inggris, misalnya kata LCD (*Liquid Crystal Display*). Kata LCD lebih dikenal oleh konsumen barang elektronik Indonesia daripada kata Unit Kristal Cair yang merupakan istilah dalam bahasa Indonesia. Sehingga prosedur transferensi lebih tepat digunakan dalam metode komunikatif dalam kasus ini. Meskipun demikian, penggunaan istilah asing saja belum tentu akan mudah dipahami secara langsung. Misalnya kata *interferensi* yang bermakna ‘gangguan penerimaan’, meskipun juga digunakan di buku-buku manual tetapi maknanya tidak langsung dapat dipahami. Hal ini disebabkan karena istilah *interferensi* tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, berbeda halnya dengan kata LCD. Dengan kata lain istilah *interferensi* bukanlah kata yang lazim.

Data penelitian ini adalah kosakata yang terdapat di buku manual kamus elektronik SHARP PW-AT790 pada bagian “*Kanarazu oyomi kudasai*” (hal yang harus dibaca) di halaman 1-10. Penyalur produk elektronik atau produk lainnya disarankan menyediakan buku manual berbahasa Indonesia yang diterjemahkan sesuai dengan bentuk-bentuk yang lazim dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam pepadanan istilah-istilah asing. Untuk melihat bagaimana istilah-istilah asing diterjemahkan, perlu melihat lebih banyak hasil-hasil penerjemahan buku manual. Dengan penelitian lebih lanjut terhadap buku-buku tersebut dapat dilihat kecenderungan bagaimana kata-kata asing tertentu diterjemahkan.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Arza Aibonotika, S.S, M.Si sensei selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
2. Arza Aibonotika, S.S, M.Si sensei selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
3. Nana Rahayu B.Com, M.Si sensei selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan.
5. Untuk keluarga tercinta yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.

## **IV . DAFTAR PUSTAKA**

- Maatsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Machali, R. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo
- Newmark, P. 1988. *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall.

Nimashita, Hana. 2004. *Kritik Terjemahan Kosakata Budaya Berdasarkan Teori Newmark (studi kasus pada komik chibi maruko-chan)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana FIB UGM.

Pusat bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sutedi,Dedi. 2008 . *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Humaniora

Sutedi,Dedi. 2009. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI

<http://id.wikipedia.org/wiki/lcd>. Akses tanggal 8 juli 2013.

Harian Kompas. Kasus iPad Tanpa *Manual Book*. 14 Juli 2011 jam 11:08 WIB